

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang diteliti adalah konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang yang tidak diketahui dengan pasti jumlahnya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar *representatif* (dapat mewakili).

Berhubung jumlah populasi konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang tidak diketahui dengan pasti jumlahnya, maka untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penentuan

jumlah sampel menurut Sekaran (2006:160) dalam penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 20 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi. Dengan demikian sampel minimal untuk penelitian ini yang memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat adalah $4 \times 20 = 80$ orang. Dalam penelitian ini akan digunakan jumlah sampel minimal sebanyak 80 orang konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2014:122). Dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dari populasi diatas adalah konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang dengan kriteria :

1. Berumur ≥ 17 tahun karena umur ini dianggap telah dapat untuk mengisi angket dengan baik dan benar.
2. Konsumen membeli dan menggunakan produk *Ulek Bulu Clothing*.
3. Berdomisili di Kota Padang

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari para konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang.

2. Sumber Data

Data dan informasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber pada penyebaran kuesioner yang penulis sebarkan kepada 80 orang konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data maka penulis melakukan pengambilan data secara langsung dengan metode lapangan (*field research*) yaitu berupa penyebaran kuesioner pada konsumen yang berbelanja produk *Ulek Bulu Clothing* di kota Padang.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah :

a. Citra Merek (X1)

Citra merek merepresentasikan keseluruhan persepsi terhadap merek dan dibentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu terhadap merek itu (Setiadi, 2010:106) Adapun indikator yang digunakan menurut Biel dalam Setyaningsih & Darmawan (2004: 43) yaitu citra korporat, citra produk dan citra pemakai.

b. Lokasi (X2)

Lokasi yaitu keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan di mana operasi dan stafnya akan ditempatkan (Lupiyoadi, 2013:157). Adapun indikator yang digunakan menurut Tjiptono dan Chandra (2011:135-136) yaitu: akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, lingkungan dan kompetisi.

c. Kualitas Produk (X3)

Kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya (Kotler & Amstrong, 2006:354). Adapun indikator yang digunakan menurut Sviokla di dalam Lupiyoadi (2013:214) yaitu kinerja (*performance*), keragaman produk (*features*), keterandalan (*reliability*), ketahanan (*durability*), estetika (*aesthetics*), dan kualitas yang dirasakan (*perceived quality*)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian. Setiadi (2010:332) menyatakan pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satu diantaranya. Hasil dari proses pengintegrasian ini ialah suatu pilihan (*choice*) yang disajikan secara kognitif sebagai keinginan berperilaku. Adapun indikator yang digunakan

menurut Setiadi (2010:14) yaitu mengenali kebutuhan (pengenalan masalah), pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian.

3.6 Skala Pengukuran Variabel

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket. Dimana angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Rancangan angket ini menggunakan skala *Likert*. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	N (Netral)	3
4	TS (Tidak setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014). Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Partial Least Square (PLS)

Ghozali (2014) mengatakan PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS dapat dilihat dari :

3.7.1.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer rotation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Dimana dengan menggunakan model pengukuran atau *outer model* dapat dievaluasi uji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk. Model pengukuran (*Outer Model*) dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator (Ghozali, 2014).

1. Convergent Validity

Convergent validity dari *measurement model* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi diatas 0.70. namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0.60 masih dapat diterima (Ghozali, 2014).

2. Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk.

Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghozali, 2014).

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2014)

Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornel dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2014).

3. Reliabilitas Konstruk(*Reliability Construct*)

Untuk mengukur reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70 (Ghozali, 2014)

3.7.1.2 Pengujian Model Struktural (*Inner model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan dan uji t

serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-squares* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali,2014).

Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014). Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots$$

Dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen. Besaran *Q2* memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran *Q2* ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

3.7.1.3 Uji Hipotesis

PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji *t*-statistik yang didapat lewat *bootstrapping* (Ghozali,2014). Dengan demikian maka

PLS menggunakan *nonparametric test* untuk menentukan tingkat signifikansi dari *path coefficient*, dimana nilai signifikansi t statistik yang dihasilkan dengan menjalankan algorithm *Boostrapping* report pada SmartPLS digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Hipotesis akan diterima apabila nilai t-statistik melebihi nilai t Tabel untuk derajat sinifikansi 0,05 sebesar 1.96 (Ghozali, 2014).